

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu kumpulan individu yang bekerja sama dan disusun secara terstruktur serta dibangun dengan memiliki visi dan misi yang jelas untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Sebuah perusahaan dapat dikatakan baik apabila dilihat dari kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang baik dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti kualitas pelaporan keuangan, audit eksternal, dan kekuatan pendapatan.

Definisi kinerja perusahaan menurut Alsmady (2022), yaitu:

“Companies performance is an indicator of business success and provides investors with information about its overall health. Moreover, it’s a snapshot of its economic health and management performance.”

Artinya adalah kinerja perusahaan merupakan indikator keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan serta memberikan informasi kepada investor tentang kesehatannya secara keseluruhan. Selain itu, kinerja adalah gambaran dari kesehatan ekonomi dan pengelolaan manajemennya. Menurut Fama (1980), bahwa kinerja perusahaan adalah mekanisme yang ditetapkan oleh perusahaan untuk mengendalikan direksi dan membantu mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pengelola dan investor. Salah satu tujuan utamanya adalah peningkatan kinerja perusahaan. Dengan demikian, kinerja perusahaan yang kuat dan penciptaan kekayaan yang langeng bagi pemegang saham memerlukan sistem pengelolaan perusahaan yang baik.

Finegold *et al.* (2007) juga mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditingkatkan oleh para dewan perusahaan dengan memberikan strategi dan saran, mengamankan sumber daya eksternal, mengembangkan kemampuan manajerial, dan membantu untuk mengelola perusahaan selama krisis terjadi. Menurut Wolfe & Sauaia (2003) kinerja perusahaan dapat diukur dengan alat ukur yang bernama Tobin's Q yang dianggap sebagai alat penentu keberhasilan suatu perusahaan.

Lee, Chia-Chi (2023) juga menyatakan:

“Good company operating performance is the capability to determine company survival and indicates the ability of companies to provide satisfactory returns to attract investors to make investments.”

Hal tersebut mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan yang baik adalah kemampuan untuk menentukan kelangsungan hidup perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian yang memuaskan untuk menarik investor untuk melakukan investasi. Berdasarkan penjelasan teori-teori di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja perusahaan adalah gambaran situasi secara lengkap sebuah perusahaan selama periode waktu tertentu, termasuk hasil kerja yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Oleh sebab itu kinerja perusahaan merupakan sebuah faktor yang penting dalam maju mundurnya suatu organisasi atau perusahaan. Karena kinerja perusahaan merupakan cerminan bagaimana suatu perusahaan tersebut berjalan ke arah yang benar atau hanya diam di tempat saja.

BUMN (Badan Usaha Milik Negara) merupakan perusahaan yang disediakan atau dibangun oleh Negara untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat di berbagai sektor. Terdapat dua tujuan utama pemerintah Indonesia membangun BUMN, yaitu tujuan bersifat ekonomi dan tujuan bersifat sosial. Salah satu tujuan BUMN yang bersifat sosial adalah membuka lapangan pekerjaan agar kesejahteraan masyarakat meningkat (Diana dkk, 2020).

Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Sebagai perusahaan publik, BUMN diharapkan dapat memberikan informasi keuangan yang transparan dan dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang sudah diaudit eksternal dapat dijadikan salah satu alat untuk memastikan kualitas pelaporan keuangan BUMN. Di sisi lain, *earnings power* sebuah perusahaan juga mempunyai peran yang penting dalam menilai kinerja perusahaan, termasuk BUMN (Hariyanto dkk, 2020).

Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 dapat dibagi menjadi beberapa sektor yaitu, sektor konstruksi, sektor pertambangan, sektor perbankan, sektor kesehatan, sektor produksi semen dan sektor teknologi. Sektor konstruksi terdiri dari PT Adhi Karya Tbk, PT Jasa Marga Tbk, PT PP Presisi Tbk, PT PP Properti Tbk, PT PP Tbk, PT Wijaya Karya Tbk, PT Waskita Beton Precast Tbk, PT Waskita Karya Tbk, dan PT Wijaya Karya Beton Tbk. Sektor pertambangan terdiri dari PT Antam Tbk, PT Elnusa Tbk, PT Krakatau Steel Tbk, PT Pertamina Gas Negara

Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk. Sektor perbankan terdiri dari PT Bank Republik Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk, dan PT Bank Mandiri Tbk. Sektor kesehatan terdiri dari PT Indofarma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk. Sektor industri semen yang terdiri dari PT Semen Baturaja Tbk dan PT Semen Indonesia Tbk. Dan yang terakhir sektor teknologi yaitu PT Telkom Indonesia Tbk.

Pada tahun 2019 – 2022, terdapat beberapa perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami penurunan kinerja yang signifikan. Beberapa BUMN juga mengalami peningkatan kinerja yang pesat, sementara yang lain mengalami penurunan yang mencolok. Hal ini menimbulkan pertanyaan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan BUMN, terutama dalam konteks kualitas pelaporan keuangan, audit eksternal, dan *earnings power*.

Untuk memperkuat fenomena-fenomena yang telah terjadi selama tahun 2019 - 2022, maka peneliti membuat tabel yang menguraikan kinerja perusahaan-perusahaan BUMN menggunakan alat ukur ROA (*Return on Asset*). Berikut adalah data perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022 yang diambil melalui situs (<http://www.idx.co.id>):

Tabel 1.1
Data Kinerja Perusahaan BUMN Tahun 2019-2022

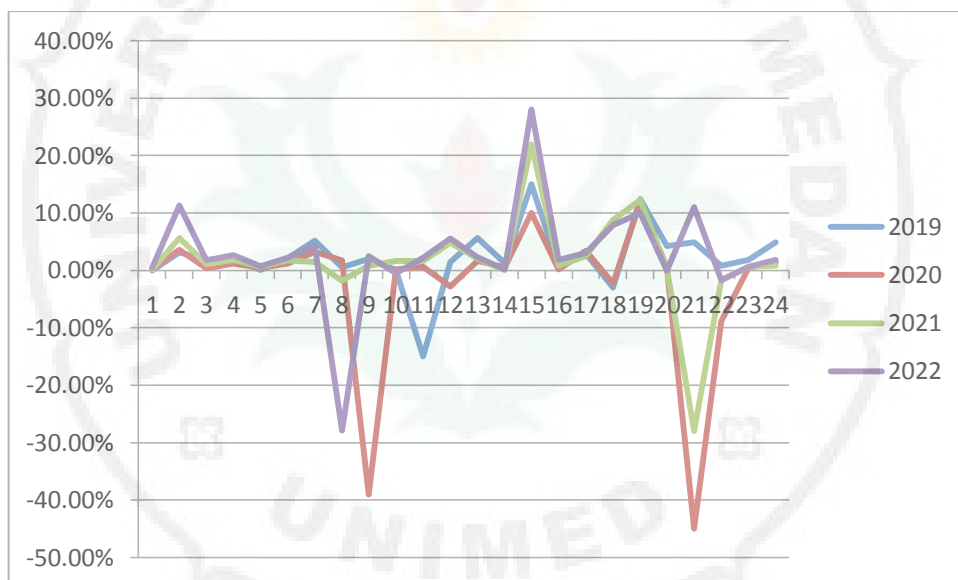
NO	KODE	ROA				KETERANGAN
		2019	2020	2021	2022	
1	ADHI	1,80%	0,20%	0,20%	0,40%	MENUNJUKKAN TREND PENURUNAN KINERJA PERUSAHAAN
2	ANTM	3,10%	3,60%	5,60%	11,30%	MENUNJUKKAN TREND PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN
3	BBNI	1,80%	0,30%	1,10%	1,70%	MENUNJUKKAN TREND PENURUNAN KINERJA PERUSAHAAN

4	BBRI	2,30%	1,20%	1,80%	2,70%	MENUNJUKKAN TREND PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN
5	BBTN	0,06%	0,40%	0,60%	0,70%	MENUNJUKKAN TREND PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN
6	BMRI	2,10%	1,20%	1,70%	2,20%	MENUNJUKKAN TREND PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN
7	ELSA	5,20%	3,20%	1,50%	4,20%	MENUNJUKKAN TREND PENURUNAN KINERJA PERUSAHAAN
8	INAF	0,50%	1,70%	-1,80%	-27,90%	MENUNJUKKAN TREND PENURUNAN KINERJA PERUSAHAAN
9	JSMR	2,00%	-39,00%	0,80%	2,50%	MENUNJUKKAN TREND PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN
10	KAEF	0,08%	0,11%	1,60%	-0,50%	MENUNJUKKAN TREND PENURUNAN KINERJA PERUSAHAAN
11	KRAS	-15,00%	0,60%	1,60%	2,20%	MENUNJUKKAN TREND PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN
12	PGAS	1,50%	-2,80%	4,80%	5,50%	MENUNJUKKAN TREND PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN
13	PPRE	5,60%	1,60%	2,00%	2,30%	MENUNJUKKAN TREND PENURUNAN KINERJA PERUSAHAAN
14	PPRO	1,30%	0,50%	0,09%	0,11%	MENUNJUKKAN TREND PENURUNAN KINERJA PERUSAHAAN
15	PTBA	15,00%	10,00%	22,00%	28,00%	MENUNJUKKAN TREND PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN
16	PTPP	1,80%	0,40%	0,60%	0,60%	MENUNJUKKAN TREND PENURUNAN KINERJA PERUSAHAAN
17	SMBR	0,50%	0,19%	0,80%	1,80%	MENUNJUKKAN TREND PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN
18	SMGR	2,90%	3,40%	2,50%	3,00%	MENUNJUKKAN TREND PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN
19	TINS	-3,00%	-2,30%	8,80%	7,90%	MENUNJUKKAN TREND PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN
20	TLKM	12,40%	11,90%	12,20%	10,00%	MENUNJUKKAN TREND PENURUNAN KINERJA PERUSAHAAN
21	WIKA	4,20%	0,40%	0,30%	0,01%	MENUNJUKKAN TREND PENURUNAN KINERJA PERUSAHAAN
22	WSBP	4,90%	-45,00%	-28,00%	11,00%	MENUNJUKKAN TREND PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN
23	WSKT	0,80%	-8,90%	-1,70%	-1,70%	MENUNJUKKAN TREND PENURUNAN KINERJA PERUSAHAAN
24	WTON	4,90%	1,40%	0,80%	1,80%	MENUNJUKKAN TREND PENURUNAN KINERJA PERUSAHAAN

Sumber: www.idx.co.id, data diolah oleh Peneliti (2023)

Data ROA perusahaan - perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022 di atas menunjukkan bahwa terdapat 12 perusahaan yang menunjukkan trend peningkatan kinerja dan ada 12 perusahaan yang menunjukkan trend penurunan kinerja pada tahun 2019 – 2022. Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan salah satu alat ukur yaitu ROA (*Return on*

Asset). Dengan menggunakan ROA, dapat dilihat efektivitas keseluruhan aktiva sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, serta kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Berikut adalah tabel grafik yang menggambarkan kinerja perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2022 untuk melihat lebih jelas mana perusahaan yang menunjukkan trend peningkatan ataupun penurunan kinerja:



Sumber: www.idx.co.id, data diolah oleh Peneliti (2023)

Gambar 1.1

Gambar Grafik Data Kinerja Perusahaan BUMN Tahun 2019 – 2022

Berdasarkan tabel dan grafik data ROA di atas, maka dapat disimpulkan terdapat fenomena atau masalah yang terdapat pada 12 Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2022 yang menunjukkan trend penurunan kinerja. Hal tersebut menjadi gambaran terkait dengan fenomena masalah kinerja perusahaan, khususnya perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI di rentang periode tahun 2019 – 2022 menunjukkan trend peningkatan kinerja. Perusahaan tersebut yaitu PT Adhi Karya Tbk, PT BNI Tbk, PT Elnusa Tbk, PT

Indofarma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, , PT PP (Persero) Tbk, PT PP Presisi Tbk, PT PP Properti, PT Telkom Indonesia Tbk, PT Wijaya Karya Tbk, PT Wijaya Karya Beton Tbk dan PT Waskita Karya Tbk. Gambaran kinerja perusahaan, khususnya perusahaan BUMN juga dapat di lihat dari dengan menggunakan Model Tobins'Q. Nilai Tobin's Q yang baik adalah 1,0 artinya adalah perusahaan berhasil dinilai pasar secara wajar (nilai pasar aktiva = nilai buku aktiva). Saat Tobin's Q < 1, maka perusahaan tersebut termasuk murah (*undervalued*) disebabkan nilai bukunya lebih tinggi dibandingkan nilai pasarnya. Sebaliknya jika saat Tobin's Q > 1, maka perusahaan tersebut termasuk mahal (*overvalued*), sehingga dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan dan dapat menarik perhatian pihak yang ingin meniru model bisnis perusahaan

Tabel 1.2
Data Kinerja Perusahaan (Tobins'q) BUMN Tahun 2019

NO	KODE	KP (NKP + TU / TA)	KETERANGAN
1	ADHI	0,92741785	MURAH (<i>UNDERVALUED</i>)
2	ANTM	1,068110187	MAHAL (<i>OVERVALUED</i>)
3	BBNI	0,987318173	MURAH (<i>UNDERVALUED</i>)
4	BBRI	1,218185919	MAHAL (<i>OVERVALUED</i>)
5	BBTN	0,936254576	MURAH (<i>UNDERVALUED</i>)
6	BMRI	1,049818644	MAHAL (<i>OVERVALUED</i>)
7	ELSA	0,802593726	MURAH (<i>UNDERVALUED</i>)
8	INAF	2,583475445	MAHAL (<i>OVERVALUED</i>)
9	JSMR	1,144194673	MAHAL (<i>OVERVALUED</i>)
10	KAEF	0,633916972	MURAH (<i>UNDERVALUED</i>)
11	KRAS	2,681096034	MAHAL (<i>OVERVALUED</i>)
12	PGAS	7,749069033	MAHAL (<i>OVERVALUED</i>)
13	PPRE	0,914689823	MURAH (<i>UNDERVALUED</i>)
14	PPRO	0,981829831	MURAH (<i>UNDERVALUED</i>)
15	PTBA	1,434790076	MAHAL (<i>OVERVALUED</i>)
16	SMBR	1,15939312	MAHAL (<i>OVERVALUED</i>)
17	SMGR	1,442142248	MAHAL (<i>OVERVALUED</i>)

18	TINS	1,043297626	MAHAL (<i>OVERVALUED</i>)
19	TLKM	2,247816535	MAHAL (<i>OVERVALUED</i>)
20	WIKA	0,978014581	MURAH (<i>UNDERVALUED</i>)
21	WSBP	0,992287444	MURAH (<i>UNDERVALUED</i>)
22	WSKT	0,926899561	MURAH (<i>UNDERVALUED</i>)
23	PTPP	0,873248944	MURAH (<i>UNDERVALUED</i>)
24	WTON	1,039999823	MAHAL (<i>OVERVALUED</i>)

Sumber: *www.idx.co.id*, data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas terdapat fenomena masalah pada 11 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019 yang kinerja perusahaannya tergolong murah (*udervalued*) sesuai dengan nilai Tobins $Q < 1$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa jika nilai Tobins $Q < 1$ artinya perusahaan tersebut memiliki nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan nilai pasarnya, atau nilai sebuah aset perusahaan dalam pembukuan lebih tinggi daripada nilai aset perusahaan di pasar keuangan. Perusahaan tersebut adalah PT Adhi Karya Tbk, PT BNI Tbk, PT BTN Tbk, PT Elnusa Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT PP Properti Tbk, PT PP Presisi Tbk, PT Wijaya Karya Tbk, PT Waskita Beton Tbk, PT Waskita Karya Tbk, dan PT PP Tbk.

Berdasarkan penelitian Alsmady (2022) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu kualitas pelaporan keuangan, audit eksternal, dan *earnings power*. Pelaporan keuangan dapat diartikan sebagai sebuah informasi akuntansi yang mencerminkan kinerja suatu organisasi atau perusahaan yang memiliki kegunaan untuk meramal pendapatan masa depan. Kualitas pelaporan keuangan penting bagi para pengguna untuk membuat keputusan yang benar. Dengan demikian, diperlukan informasi akuntansi yang berkualitas tinggi sehingga keputusan yang dibuat akurat (Alsmady, 2022).

Menurut Mawih Kareem AL Ani (2021), bahwa pelaporan keuangan adalah sebuah konsep yang menjadi perhatian sangat penting bagi pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan lebih memilih transparansi dalam pelaporan keuangan yang menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab secara sosial dan cenderung memiliki kualitas pelaporan keuangan yang baik untuk menarik lebih banyak investor.

Pelaporan keuangan juga didefinisikan sebagai bukti pencatatan dari berbagai sumber data yang akurat dan otentik dalam bidang keuangan. Dimana laporan keuangan tersebut akan digunakan untuk kepentingan para investor dalam membuat keputusan yang tepat bagi perusahaan (Albu *et al.*, 2022). Sejalan dengan Zhang *et al.* (2023), yang mengungkapkan bahwa pelaporan keuangan adalah sebuah praktik pengungkapan mengenai data keuangan perusahaan yang bertujuan untuk memuaskan permintaan informasi dari investor. Dalam penelitian Alsmady (2022), dijelaskan bahwa kualitas pelaporan keuangan penting bagi pengguna untuk membuat keputusan yang benar. Selain itu, kualitas pelaporan keuangan juga dapat meminimalisir asimetri informasi dan risiko serta meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang tepat dan peramalan pendapatan masa depan yang baik juga dapat dicerminkan dari kualitas pelaporan keuangan perusahaan tersebut.

Salah satu faktor yang penting yang dapat berdampak pada kinerja perusahaan adalah keandalan pelaporan keuangan. Disamping itu Ani (2021), juga berpendapat bahwa kualitas pelaporan keuangan mempunyai peran penting terhadap kinerja perusahaan. Penelitian membuktikan bahwa pelaporan keuangan

yang lebih baik akan meminimalisir asimetri informasi antara pengelola dan penyedia modal eksternal. Selain itu kualitas pelaporan keuangan menyebabkan mitigasi ketidaksempurnaan kontrak antara agen dan prinsip-prinsip, sambil memantau manajer dan perilaku oportunistik mereka.

Pohan (2017), mengemukakan bahwa kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Periode 2011 – 2015. Kinerja keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas rata-rata sudah cukup baik selama tahun 2011 – 2015. Kinerja keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food juga mengarah kepada kinerja perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, dimana ketika keuangan perusahaan dikatakan baik maka kinerja perusahaannya juga baik.

Da Paixão Duarte *et al.* (2015) & Demerjian *et al.* (2012) juga mendukung hasil pengaruh signifikan kualitas pelaporan keuangan dalam mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, kualitas pelaporan keuangan juga mencerminkan kinerja perusahaan yang tepat dan kegunaan yang lebih tinggi untuk peramalan pendapatan masa depan. (Bellovwy & Don, 2005). Menurut Chan *et al.* (2006) yang berpendapat bahwa semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan maka akan mengurangi konflik kepentingan antar pihak dan sebagai imbalannya secara positif juga akan mempengaruhi nilai-nilai perusahaan. Begitu juga dengan Machdar *et al.* (2017) yang berpendapat bahwa kualitas pelaporan keuangan yang baik akan meminimalisir praktik manajemen laba dan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Selain kualitas pelaporan keuangan, kinerja suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya, yaitu audit eksternal. Audit eksternal adalah sebuah proses dimana laporan keuangan suatu organisasi atau perusahaan diaudit oleh perusahaan audit yang besar dan terpercaya sehingga dapat mengungkapkan laporan keuangan yang akurat, lengkap, dan otentik. Kualitas audit eksternal yang tinggi dapat menghasilkan biaya pemantauan yang lebih rendah dan peningkatan kinerja perusahaan karena auditor telah berfungsi sebagai barometer legitimasi (Alsmady, 2022). Selaras dengan Faccia *et al.* (2022), yang mengungkapkan bahwa audit eksternal adalah suatu model dalam industri audit yang sangat penting untuk memastikan transparansi, informasi berbagi, kompetisi yang adil, inovasi, dan kolaborasi di antara para profesional audit untuk memastikan keberhasilan penerapan teknologi di bidang audit.

Sedangkan kualitas audit adalah teknik tata kelola yang penting untuk menyelesaikan masalah keagenan. Asimetri informasi antara pemangku kepentingan dan manajemen menimbulkan biaya keagenan dalam lingkungan keagenan. Dengan demikian perusahaan harus menggunakan auditor independen untuk membantu mereka menghindari perilaku oportunistik (Zahid *et al.*, 2022). Kualitas audit dipengaruhi oleh tekanan waktu, yang disebabkan oleh tingkat kapasitas atau sumber daya yang tersedia yang diukur secara langsung. Kualitas audit terutama muncul di perusahaan klien yang diaudit oleh kantor audit yang besar (Yu, Chun-Chan & Hua-Wei Huang., 2022).

Kualitas audit eksternal dapat meningkatkan keberhasilan perusahaan karena persepsi investor. Selain itu, perusahaan yang diaudit oleh perusahaan

audit besar akan mengungkapkan laporan keuangan yang akurat, lengkap, dan otentik, sehingga memperkuat kepercayaan mereka terhadap perusahaan-perusahaan ini. Kualitas audit yang tinggi dapat menghasilkan biaya agensi yang lebih rendah karena auditor telah berfungsi sebagai barometer legitimasi dan integritas pelaporan keuangan, menghasilkan biaya pemantauan yang lebih rendah dan peningkatan kinerja perusahaan.

Phan *et al.* (2020) berpendapat bahwa hubungan kualitas audit terhadap profitabilitas perusahaan di Vietnam berpengaruh positif. Sehingga semakin tinggi kualitas audit, maka semakin kuat kinerja perusahaan tersebut. Sinambela, dkk. (2021), juga mengungkapkan pengaruh kualitas audit secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan di Gresik, Sidoarjo, dan Mojokerto. Selaras dengan penelitian Mulyadi (2017), bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan yang mengarah kepada kinerja sebuah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. Hal tersebut membuktikan bahwa kualitas auditor eksternal yang baik menyebabkan suatu perusahaan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan atau perilaku oportunistik.

Nafi'ah & Sopi (2020) juga meneliti mengenai pengaruh kualitas audit eksternal terhadap kinerja perusahaan pada 11 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa kualitas audit eksternal terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai sebuah perusahaan. Kualitas audit yang baik mengakibatkan

investor semakin percaya kepada perusahaan, sehingga menyebabkan kinerja perusahaan semakin kuat.

Selain kualitas audit eksternal, kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya, yaitu *earnings power*. *Earnings power* adalah pengembalian atas uang yang telah diinvestasikan oleh para investor. Pendapatan merupakan tujuan utama dari organisasi berbasis laba. Selain itu, analisis laporan keuangan akan memperhatikan kekuatan pendapatan perusahaan untuk menentukan dan meramalkan pengembalian di masa depan (Alsmady, 2022). Menurut Sekine (2022), bahwa *earnings power* adalah sebuah hasil yang diperoleh dan disusun secara independen berdasarkan data perpajakan tentang pertumbuhan potensial, pangsa tenaga kerja, rasio tabungan rumah tangga, dan saldo tabungan-investasi rumah tangga dan perusahaan non-keuangan dalam beberapa tahun terakhir.

Earnings power juga dapat didefinisikan sebagai suatu keuntungan atau laba perusahaan yang akan dikembalikan kepada pemegang saham yang sudah berinvestasi (Yiting Cao, 2022). Menurut Xuan Zhang *et al.* (2022), bahwa *earnings power* merupakan sesuatu yang disusun berdasarkan masing-masing tiga kebijakan, termasuk kebijakan tradisional pembelian dan penjualan terpadu, kebijakan saat ini dengan dana seimbang, dan kemungkinan kebijakan masa depan yang hanya mempertimbangkan harga transmisi dan distribusi.

Dalam penelitian Alsmady (2022), diteliti mengenai pengaruh *earnings power* terhadap kinerja perusahaan, hasil penelitian membuktikan bahwa *earnings power* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan pada negara-negara GCC. Hal tersebut membuktikan bahwa *earnings power* adalah

sinyal yang baik untuk meningkatkan kinerja sebuah perusahaan. Sejalan dengan Fatma & Hidayat (2019), yang mengemukakan bahwa *earnings power* menampilkan sebuah sinyal bagi investor bahwa perusahaan berada di tempat yang baik untuk berinvestasi lebih banyak di masa depan. Dengan demikian, *earnings power* perusahaan akan menentukan dan meramalkan pengembalian di masa depan dan diperhatikan oleh analisis laporan keuangan. Dengan demikian, perusahaan dengan *earning power* yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja.

Menurut Herawaty & Solihah (2019) yang mengemukakan bahwa perusahaan dengan *earnings power* yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. *Earnings power* terbukti memiliki efek negatif terhadap praktik manipulasi laba, semakin tinggi *earnings power* sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung tidak akan memanipulasi laba karena perusahaan yang melakukannya akan menjadi perhatian banyak orang, justru perusahaan cenderung akan berpikir bagaimana caranya agar tidak melakukan tindakan yang merugikan perusahaan.

Menurut Zarb (2016), yang menyelidiki kesehatan keuangan industri penerbangan sebelum dan sesudah krisis keuangan 2008-2009. Dilakukan perbandingan antara perusahaan AS dan non-AS dengan pengukuran *earnings power*. Untuk mempertahankan kekuatan perusahaan dari waktu ke waktu dalam kegiatan utama ditunjukkan melalui persistensi laba perusahaan. Sehingga, ketika perusahaan meningkatkan aktivitas operasinya, aset digunakan lebih efisien maka secara positif mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh salah satu penelitian oleh Ahnaf Ali Alsmady (2022) mengenai kinerja perusahaan yaitu pertumbuhan ekonomi pada enam negara GCC (*Gulf Corporate Council Countries*) yaitu Arab Saudi, Bahrain, Oman, Qatar, Kuwait, dan Uni Emirat Arab. Mereka menghadapi beberapa tantangan seperti melemahnya PDB riil, meningkatnya pengangguran, dan ekspektasi kepunahan sumber daya migas. Penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas audit, semakin besar peluang bagi pengambil keputusan untuk membuat keputusan yang tepat. Selain itu, *earnings power* memberi gambaran kepada investor bahwa perusahaan berada di tempat yang baik untuk melakukan investasi lebih banyak di masa depan. Dengan demikian, *earnings power* merupakan faktor yang penting bagi investor untuk mengevaluasi stabilitas keuangan perusahaan yang berorientasi kepada masa depan. Selain itu, *earnings power* juga dapat memberikan beberapa pihak indikator yang masuk akal bahwa manajer perusahaan tersebut menjalankan bisnis mereka atas nama investor, kreditur, dan pengambil keputusan pemerintah dengan cara yang terbaik.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian terdahulu yaitu penelitian Ahnaf Ali Alsmady (2022) yang mengkaji tentang Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Audit Eksternal, Kekuatan Pendapatan Terhadap Kinerja Perusahaan: Kasus Pada Negara *Gulf Corporate Council* (GCC). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Lokasi penelitian terdahulu pada enam negara *Gulf Corporate Council* (GCC) yaitu Arab Saudi, Bahrain, Oman, Qatar, Kuwait, dan Uni Emirat Arab.

Sedangkan lokasi penelitian saat ini pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Penelitian sebelumnya menggunakan data perusahaan dari tahun 2013 – 2017, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data tahun 2019 – 2022.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasannya karena data yang digunakan dalam penelitian terdahulu berasal dari beberapa sumber seperti *database “Gulfbase”*, aliran data Thomas Reuters dari situs web perusahaan sebelum pandemi *Covid-19* (2011 – 2017), sehingga peneliti menyimpulkan bahwa lokasi yang sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu di Bursa Efek Indonesia agar dapat memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel, kemudian perusahaannya pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara dikarenakan peneliti tertarik mengambil lokasi yang berkaitan dengan pemerintahan Negara Indonesia.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka judul yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu : **“Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Audit Eksternal, dan *Earnings Power* Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut ini disusun identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Berdasarkan data ROA pada 12 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022 yaitu PT Adhi Karya Tbk, PT BNI Tbk, PT Elnusa Tbk, PT Indofarma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT PP (Persero) Tbk, PT PP Presisi Tbk, PT PP Properti, PT Telkom Indonesia Tbk, PT Wijaya Karya Tbk, PT Wijaya Karya Beton Tbk dan PT Waskita Karya Tbk menunjukkan adanya trend penurunan kinerja perusahaan.
2. Berdasarkan data Tobins'q pada 11 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019, yaitu PT Adhi Karya Tbk, PT BNI Tbk, PT BTN Tbk, PT Elnusa Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Pertamina Geothermal Energy Tbk, PT PP Presisi Tbk, PT Wijaya Karya Tbk, PT Waskita Beton Tbk, PT Waskita Karya Tbk, dan PT PP Tbk tergolong murah (*undervalued*) disebabkan oleh nilai Tobins Q < 1.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk meminimalisir penafsiran yang berbeda serta untuk mendapat temuan yang fokus pada masalah yang muncul, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu variabel independen yang terdiri dari kualitas pelaporan keuangan, audit eksternal dan *earnings power*, sementara kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Ruang lingkup penelitian ini juga dibatasi pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang terkait dengan laporan keuangan yang sudah diaudit eksternal dan data keuangan perusahaan yang tersedia secara publik.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah yang disusun berdasarkan penjelasan di atas:

1. Apakah terdapat pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022?
2. Apakah terdapat pengaruh audit eksternal terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022?
3. Apakah terdapat pengaruh *earnings power* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022?
4. Apakah dengan simultan kualitas pelaporan keuangan, audit eksternal, dan *earnings power* berpengaruh pada kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disusun didasari oleh rumusan masalah yang telah diuraikan, berikut ini adalah tujuan penelitian ini:

1. Membuktikan dengan empiris pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh audit eksternal terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh *earnings power* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.

4. Untuk membuktikan secara empiris kualitas pelaporan keuangan, audit eksternal, dan *earnings power* berpengaruh pada kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan BUMN dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk perbaikan kinerja perusahaan BUMN di masa mendatang serta berguna sebagai motivasi atau acuan untuk mengkaji ulang tentang penelitian ini dengan mengembangkan teori keakademikan mahasiswa dan dapat berguna bagi perusahaan sebagai informasi untuk dapat lebih dalam lagi mengetahui tentang kinerja perusahaan.

2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti agar dapat mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari dibangku perkuliahan terutama mengenai pengaruh kualitas pelaporan keuangan, audit eksternal, dan kekuatan pendapatan terhadap kinerja perusahaan BUMN yang akan diteliti.

b. Investor dan Calon Investor

Penelitian ini berupaya menjelaskan informasi yang relevan terhadap investor dan calon investor untuk memberi gambaran dalam mengambil sebuah keputusan yang tepat untuk perusahaan BUMN.

c. Pembaca dan Akademisi

Melalui penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang akan mengangkat lebih dalam mengenai kinerja perusahaan BUMN. Melalui penelitian ini juga, peneliti berharap dapat berpartisipasi dalam pengembangan penelitian dibidang akuntansi terutama terkait kinerja perusahaan BUMN.

